

PELATIHAN MEMBATIK DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA IBU-IBU EKS PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DI RUMAH BATIK PUTAT JAYA SURABAYA

Anis Imroatul Toyibah

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : anistoyibah@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., M.Pd

Email: Tarie_henry@yahoo.co.id

Abstrak

Pasca penutupan lokalisasi Dolly menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan kompleks lokalisasi Dolly menjadi sumber perekonomian bagi banyak pihak dan menimbulkan penurunan pendapatan ekonomi masyarakat. Untuk memulihkan perekonomian warga terdampak lokalisasi pemerintah kota Surabaya menyediakan berbagai keterampilan. Pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, dan dapat berorientasi ke masa depan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan sumber data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yakni pengelola pelatihan, tutor, serta peserta pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Setelah itu data di uji kebenarannya dengan kredibilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan batik yang dilaksanakan di Rumah Batik Putat Jaya berjalan sesuai prosedur dengan baik, terbukti setelah mengikuti pelatihan masyarakat memiliki motivasi berwirausaha seperti minat yang tinggi, keseriusan, dan komitmen. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari pemerintah, tutor dan antusias peserta pelatihan mendukung keterlaksanaan pelatihan dengan baik, dan faktor penghambat pelatihan membuat yaitu keterlambatan pencairan dana yang diberikan untuk Rumah Batik Putat Jaya.

Kata kunci : pelatihan membuat batik, motivasi wirausaha dan lokalisasi Dolly

Abstract

The closure of Dolly localization had caused various social and economic problems. It is because Dolly's localization complex was the main economical source for many people there. It makes decreasing of the people's income. To restore the economy of the people who are affected by the localization, Surabaya government provides various skills for them. The skill training in this study is a training for residents who need skill to develop themselves, and can be oriented to the future.

This research design is qualitative. The researcher used interview, observation, and documentation for the data collection technique. The subjects of this study are training managers, tutors, and trainees. The collected data is analyzed by data reduction, data display, and data verification. After that, the data is tested for the credibility, dependency, and confirmability.

The result is making-batik training that was conducted in Rumah Batik Putat Jaya run quite well. It is proved after attending the training, people there have more entrepreneur motivation such as high interest, seriousness, and commitment. Supporting factors in this study were adequate facilities and support from the government, tutor and enthusiasm of participants. All of the are very usefull to support the implementation of training. Besides, the inhibiting factors of making-batik training is the delay of funds for Rumah Batik Putat Jaya.

Keywords: batik training, entrepreneurial motivation and lokalisasi Dolly

PENDAHULUAN

Jawa Timur pada tahun 2012, terdapat 47 lokalisasi yang terbesar di 33 Kabupaten/Kota dengan jumlah 7.121 orang PSK yang dipekerjakan

dan 1.031 mucikari sebagai agennya (Indra, 2012:3). Sampai tahun 2012 di Surabaya, ada beberapa kompleks lokalisasi, salah satunya gang Dolly yang berada di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Diantara kompleks lokalisasi

yang ditutup, penutupan Dolly di anggap “terkenal” karena diharapkan juga menjadi tempat prostitusi terbesar di Asia. Namun dari sekian lama lokalisasi Dolly berdiri akhirnya Pemerintah Kota Surabaya membuat kebijakan melalui surat keputusan yaitu peraturan daerah Kota madya daerah tingkat II atau Kota Surabaya nomor 7 tahun 1999 tentang larangan penggunaan bangunan / tempat untuk perbuatan asusila di Kota madya daerah tingkat II Surabaya. Sehingga, wali kota Surabaya Tri Rismaharini membuat kebijakan menutup secara paksa di kawasan lokalisasi Dolly tepatnya pada tanggal 18 juli 2014 dengan diwarnai kontroversi pro dan kontra antara pemerintah, masyarakat, PSK maupun mucikari, karena kompleks lokalisasi Dolly menjadi sumber rezeki bagi banyak pihak. Bukan hanya bagi pekerja seks, tetapi juga bagi sebagian warga menjadikan ajang prostitusi sebagai lahan pencaharian hidup seperti pelayan, petugas keamanan, penjual jajanan, pakaian, parkir, dll (sumber berita dari merdeka.com tanggal 25 Mei 2014). Apabila dilihat dari sisi masalah sosial yang ada, Surabaya tergolong memiliki masalah sosial yang tinggi seperti kemiskinan, pencurian, perampokan, pengangguran dan yang melenceng dari norma dan nilai moral adalah meluasnya praktik prostitusi.

Penutupan lokalisasi Dolly memang sangat membawa dampak kepada masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat Putat Jaya perubahan yang terjadi bukan hanya masalah sosial akan tetapi sedikit banyak penutupan lokalisasi tersebut membawa dampak negatif kepada sektor ekonomi masyarakat sekitar. Prostitusi ini saling memiliki ketergantungan dari berbagai sektor ekonomi masyarakat, contohnya seperti masyarakat yang menggantungkan diri pada kegiatan prostitusi ini. Jika satu wisma saja tutup, dampaknya bisa menjalar kemana-mana hampir semua ladang ekonomi masyarakat menjadi macet karena jumlah transaksi yang akan mengalami penurunan secara signifikan. Dampak perekonomian ini menjadikan masyarakat Putat Jaya kehilangan mata pencahariannya dan megharuskan mencari mata pencaharian yang baru, sebab dengan ditutupnya Dolly maka berkurangan orang yang berkunjung di kawasan tersebut.

Pemerintah Kota Surabaya benar-benar sangat siap terhadap penutupan tempat lokalisasi Dolly, terlihat dengan upaya Pemkot Surabaya menyediakan wadah bagi warga terdampak penutupan lokalisasi berupa pelatihan keahlian atau softskills seperti menjahit, merajut, membatik dan kreasi-kreasi seni lainnya yang dapat diperjual belikan. Hal ini dimaksudkan tidak lain memberikan

sebuah bekal untuk para warga terdampak penutupan lokalisasi, karena softskills adalah salah satu program Pemerintah Kota Surabaya untuk pemberdayaan perempuan yang lebih bermartabat. Pelatihan dilaksanakan karena adanya kebutuhan dari masyarakat seperti pendapat dari MCardle (2011:11) bahwa pelatihan dilaksanakan apabila ada kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kompetensinya.

Pelatihan keterampilan khusus berupa pelatihan membatik yang diberikan oleh pemerintah Kota Surabaya tersebut diharapkan masyarakat dapat mempunyai suatu motivasi untuk dapat meningkatkan kreativitas dan memunculkan inovasi yang lebih baik agar kampung batik Dolly semakin maju. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi wirausaha, dengan mempunyai suatu motivasi ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly yang menjadi peserta pelatihan diharapkan mempunyai minat dalam menjalankan atau mempersiapkan untuk menjadi seorang wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. Apabila hal tersebut sudah terwujud, maka diharapkan Ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly dapat termotivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengkaji, mempelajari dan meneliti lebih mendalam penerapan pelatihan dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat program pelatihan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yang berfokus pada proses Pelatihan Membatik dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Ibu-Ibu Eks Penutupan Lokalisasi Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya yang berdasarkan pada fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan pendidikan nonformal, khususnya mengenai pelatihan membatik serta menambah wawasan tentang motivasi wirausaha ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya. Sedangkan manfaatnya dalam segi empiris, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, sarana evaluasi, pengembangan program, serta pengambilan kebijakan bagi lembaga tempat penelitian berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moeleong,(2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, selain itu juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah pengelola pelatihan berjumlah 2 orang, tutor pelatihan 2 orang, peserta pelatihan membatik 3 orang dimana para subjek penelitian tersebut berkaitan langsung dengan motivasi berwirausaha pada pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin (Sugiono, 2013: 318). Peneliti juga menyusun dan menetapkan pertanyaan terlebih dahulu apa yang nantinya disampaikan sudah terstruktur dengan baik. Wawancara ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dinilai mengetahui tentang masalah penelitian pelatihan membatik melalui warga eks Dolly di Rumah Batik Putat Jaya yaitu pengelola, tutor, dan peserta pelatihan.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamat bertindak langsung kedalam kancah penelitian. Dalam praktiknya teknik ini akan diarahkan untuk melihat dengan jelas mengenai pelaksanaan kegiatan membatik hingga dapat diketahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang catatan pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan

yang sifatnya formal. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil dokumen bukan berupa foto saja, melainkan juga mengambil video atau rekaman yang nantinya akan diolah menjadi sebuah naratif seperti foto-foto kegiatan, data jumlah peserta, data lokasi penelitian, serta data-data lain yang berhubungan dengan pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini mengutip konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Sugiyono, (2013: 338) analisis data dilakukan dengan menggunakan metode koleksi data, reduksi data, verifikasi dan membuat simpulan.

Koleksi data dalam penelitian ini, peneliti datang langsung kelapangan untuk memperoleh data-data atau informasi dari subyek penelitian maupun sumber informasi. Dan untuk reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara: (1) membuat ringkasan kontak, (2) mengembangkan kategori pengkodean, (3) membuat data-data catatan refleksi, dan (4) pemilihan data. Sedangkan dalam verifikasi, simpulan-simpulan pada penelitian harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Tahap selanjutnya yaitu membuat simpulan, setelah data kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya sehingga didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Kriteria Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh para informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Kredibilitas penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu, triangulasi dan *member checks*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui standar atau kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan/ keabeneran hasil penelitian kualitatif.

Dependabilitas menurut Riyanto (2007:33), merupakan kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Peneliti menggunakan dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian, untuk mengecek apakah standar penelitian kualitatif bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah

penelitian sudah hati-hati atau apakah membuat kesalahan.

Konfirmabilitas menurut Riyanto (2007: 34) adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh auditor independen, untuk melakukan audit konfirmabilitas ini dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan audit dependabilitas, sehingga jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian kualitatifnya bisa diterima dan diakui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Ibu-Ibu Eks Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya. Data hasil penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada informan.

Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Ibu-ibu Eks Lokalisasi Penutupan Dolly di Rumah Batik Putat Jaya

Sesuai data yang diperoleh peneliti analisis kebutuhan pelatihan membatik dilakukan dengan melihat kebutuhan masyarakat yang dimulai dari identifikasi kebutuhan tujuannya untuk mengetahui kebutuhan dan sasaran peserta pelatihan yang tak lain warga yang terdampak penutupan lokalisasi eks Dolly khusus nya ibu-ibu usia produktif. Identifikasi kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara melakukan musyawarah dengan warga sekitar yang menghasilkan suatu usulan program unggulan yaitu pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya.

Pelatihan membatik yang diselenggarakan di rumah batik putat jaya berawal dari analisis kebutuhan dengan melihat dari peluang-peluang yang ada dimasyarakat dan disesuaikan dengan minat-minat yang sesuai dengan kemampuan warga setempat. Analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan merupakan langkah utama yang sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Barbazette (dalam Mujiman 2006 : 70) bahwa analisis kebutuhan pelatihan (TNA) adalah sebuah proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan organisasi yang mungkin dapat diatasi melalui penyelenggaraan program pelatihan.

Perencanaan (*planning*) merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam sebuah pelatihan sesuai dengan dengan pendapat dari Sudjana (2008 : 8) menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah kegiatan orang lain dan atau melalui orang lain, perorangan dan atau kelompok berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta serangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program.

Perencanaan program pelatihan membatik yang diselenggarakan di Rumah Batik Putat Jaya mempunyai perencanaan yang baik, perencanaan program tersebut dilakukan oleh dinas perdagangan dan juga melibatkan pendamping atau tutor Rumah Batik Putat Jaya. Perencanaan program pelatihan sangat terperinci, mulai dari penetapan tujuan, bahan ajar, metode, instruktur, alat bantu serta pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan hingga evaluasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang mana dalam proses pelatihan berlangsung standart kebutuhan yang harus ada dalam pelatihan sudah ada pada pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya.

Penyusunan bahan pelatihan atau modul di Rumah Batik Putat Jaya disusun oleh dinas perindustrian dengan melibatkan pembimbing atau tutor pelatihan membatik yang dilaksanakan dengan diskusi, hasil yang diperoleh dengan adanya penyusunan bahan ajar atau modul dilakukan untuk mempermudah peserta pelatihan menerima materi tentang dasar-dasar membatik setelah itu dilakukan praktek membatik.

Pelaksanaan pelatihan membatik mengacu pada patokan pendidikan masyarakat yang disampaikan oleh Sudjana (2008 : 4) menyatakan bahwa unsur-unsur program pendidikan luar sekolah yakni, warga belajar, sumber belajar, tempat belajar, tujuan belajar, sarana belajar, alokasi waktu, dan dana belajar. Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya selalu banyak masalah yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah sering barakibat adanya keharusan mengubah beberapa hal dalam rencana tetapi perubahan dan penyesuaian apapun yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaraan proses pelatihan, dan tidak merugikan kepentingan partisipan.

Pelaksanaan pelatihan membatik mengacu pada pedoman dan rencana yang telah disusun sebelum kegiatan berlangsung. Pada proses awal dalam pelatihan membatik tutor menggunakan metode yang

sesuai dengan latar belakang dan tingkat pemahaman peserta pelatihan seperti bagaimana dasar-dasar dalam membatik yang baik agar dapat ditirukan peserta pelatihan. Dengan kata lain, setelah tutor menjelaskan dan memeragakan apa yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan, maka selanjutnya peserta pelatihan terlibat secara langsung untuk mempraktikkan cara-cara membatik yang telah diajarkan oleh tutor. Jika peserta pelatihan sudah dapat mempraktekkan dengan baik dan lancar maka tutor memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi dasar dalam membatik tersebut.

Penilaian (*Evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan /atau telah dilaksanakan. Sudjana (2008 : 9) Produk penilaian adalah tersesusnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau dibatasi, dilanjutkan atau tidak dilanjutkan, dan sebagainya. Mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Sasaran evaluasi/penilaian program adalah partisipan pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar, dan program pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terbukti adanya kesinkronan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pelatihan membatik yang diselenggarakan di Rumah Batik Putat Jaya sangat perlu, yaitu untuk mengetahui seberapa keberhasilan suatu pelatihan dalam menacapai tujuan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir pelatihan dengan menggunakan uji kompetensi.

Salah satu prinsip pelatihan yaitu motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta pelatihan, motivasi wirausaha dari peserta pelatihan di rumah batik putat jaya terlihat dari keinginan dan tekad yang kuat untuk membuka usaha sendiri seperti halnya pendapat Oemar Hamalik (2004 : 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah.

Hasil dari produksi batik yang sudah diproduksi oleh peserta pelatihan nantinya akan diwadahi oleh pemerintah kota Surabaya untuk diperjual belikan dalam pemasarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terbukti adanya kesinkronan bahwa tutor menyalurkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki kepada peserta didik tentang cara pembuatan batik.

Hendro (2011 : 165) sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah berfikir positif, berorientasi jauh kedepan, penuh semangat dan

berjuang keras (pantang menyerah), serta komitmen yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terbukti adanya kesinkronan bahwa pelatihan membatik yang diselenggarakan di Rumah Batik Putat Jaya dapat menumbuhkan perilaku atau sikap seseorang dimana peserta pelatihan bisa berkomitmen pada dirinya sendiri yang terbukti dalam perilaku yang keluar dari dalam diri seseorang yang mendorong rasa percaya diri, dan semangat dalam pembuatan batik dan mengembangkan usaha yang akan atau yang saat ini mereka jalani. Untuk sarana pemasaran batik telah disediakan oleh pemerintah kota Surabaya, jadi peserta pelatihan hanya memproduksi batik tanpa memikirkan bagaimana cara pemasarannya agar terjual guna memotivasi peserta pelatihan untuk giat memproduksi batik, tinggal bagaimana peserta pelatihan bisa berkomitmen terhadap dirinya sendiri bahwa pelatihan ini sangat berguna bagi kehidupan mereka saat ini dan yang akan mendatang

Faktor pendukung pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya

Faktor pendukung pelatihan membatik adalah fasilitas tempat yang memadai dan nyaman, dukungan dari pemerintah, serta antusias dari peserta pelatihan yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2008:4), diantaranya yaitu tempat belajar, sarana prasarana dan dana belajar. Faktor pendukung pada saat proses pelatihan berlangsung dapat menunjang suasana pelatihan menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelatihan membatik berjalan dengan lancar karena adanya faktor pendukung dari berbagai komponen-komponen yang terstruktur. Kemudian, keterlibatan dari berbagai komponen juga menentukan keberlangsungan program baik dari peran tutor maupun sarana prasarana yang digunakan.

Faktor Penghambat pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha ibu-ibu eks penutupan lokalisasi Dolly di Rumah Batik Putat Jaya Surabaya

Faktor penghambat yang dialami didalam pelatihan membatik di Rumah Batik Putat jaya adalah pencairan dana yang terkadang terlambat oleh pemerintah, sehingga untuk sementara kebutuhan operasional pelatihan ditanggung oleh tutor dan peserta pelatihan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah dari segi waktu. Kesibukan dari masing-masing peserta yang tidak bisa menghadiri pelatihan secara rutin karena urusan keluarga yang

belum tuntas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Zimmere (dalam Kasmir 2012:15) bahwa salah satu sumber kegagalan usaha yaitu ketidak mampuan manajemen waktu.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di Rumah Batik Putat Jaya yang bertujuan untuk mengetahui pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha ibu-ibu eks dolly di Rumah Batik Putat Jaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan membatik dapat terlaksana dengan baik, terbukti telah memenuhi komponen pelatihan seperti analisis kebutuhan pelatihan, perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan ajar pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, hasil pelatihan. Indikator tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dibuat peneliti. Motivasi wirausaha peserta didik tumbuh karena keterlaksanaanya pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya dilaksanakan dengan baik. Mereka terbukti memiliki minat yang tinggi, keseriusan dan komitmen setelah mengikuti pelatihan.
2. Faktor pendukung masyarakat dalam berwirausaha batik yakni fasilitas tempat pelatihan yang memadai, sarana-prasarana, dukungan dari pemerintah dan tuor membatik, serta antusias peserta pelatihan.
3. Faktor penghambat masyarakat dalam berwirausaha batik yakni dana dari pemerintah yang terkadang telat cair sehingga untuk kebutuhan operasional pelatihan sementara di tanggung oleh tutor dan peserta pelatihan, selain itu kesibukan diri peserta pelatihan,

Saran

Keseluruhan pelaksanaan pelatihan membatik di Rumah Batik Putat Jaya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal. Dikarenakan aspek-aspek sudah terpenuhi karena aspek-aspek tersebut dapat menentukan baik tidaknya keberlangsungan pelatihan, sesuai dengan kesimpulan dalam penelitian ini, maka aspek-aspek pelatihan perlu dievaluasi agar pelatihan berikutnya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal diadakan pelatihan. Sesuai dengan simpulan diatas maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Pelatihan membatik dalam menumbuhkan motivasi wirausaha peserta pelatihan perlu

adanya materi tentang cara pemasaran produk agar dapat mengetahui cara mempromosinan produk yang telah dibuat, agar tidak mengantungkan diri pada pemasaran yang telah disediakan oleh pemerintah kota Surabaya.

2. Faktor pendukung terkait dengan pelatihan membatik berupa fasilitas tempat pelatihan, sarana-prasarana, dukungan dari pemerintah dan tuor membatik harus terus ditingkatkan dan dikembangkan guna keberlangsungan pelatihan membatik.
3. Faktor penghambat terkait dengan pelatihan membatik perlu disiasati dengan adanya uang kas untuk menghindari keterlambatan pencairan dana dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, 2000. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung. Y.P Pemindo.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Erlangga*: Jakarta.
- MCARDLE, Geri. 2011. *Instructional Design For Action Learning*. New York: Amacom.
- Merdeka. 2014. *Ini alasan Risma mati-matian tutup lokalisasi Gang Dolly*, (online), (<https://m.merdeka.com/peristiwa/ini-alasan-risma-tutup-lokalisasi-gang-tutup-lokalisasi-gang-Dolly-mati-matian.html>, diakses 13 Maret 2018).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris, 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Nonformal.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Perss.
- Subekhi, Akhmad, Mohammad Jauhar. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prestasi Pustaka Jakarta. Jakarta.
- Sudjana, S. 2004. *Pendidikan Non Formal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*, Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.